

Analysis of the Effectiveness of Realia Media on Down Syndrome Students' Learning Concentration

[Analisis Efektivitas Media Realia pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik Down Syndrome]

Andini Oktavia Mafluda¹⁾, Tri Linggo Wati ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: trilinggowati@umsida.ac.id

Abstract. *Realia media as a tool to maximize the attention or concentration of students with Down syndrome. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of real media on the study concentration of students with down syndrome. Researchers used qualitative research methods and a phenomenological research approach. The research subject were selected based on purposive sampling. The subjects consisted of two level III students with down syndrome from SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Analysis of research data uses descriptive analysis by comparing findings in the field and data that has been obtained (data before using realia media) with (data after using realia media). The results of the study show that before the real media the teacher implemented or applied it, the students were still not concentrating, and were still unable to answer questions or assignments given by the teacher. Meanwhile, when teachers implement realia media during learning, students listen with full concentration, students are more active/ have a high curiosity during learning, and students are able to answer questions and assignments given by the teacher. Through this research, it can be concluded that realia media is very effective in optimizing the learning concentration of down syndrome students*

Keywords – *realia media, study concentration, syndrome down.*

Abstrak. Media realia sebagai alat untuk memaksimalkan rentan perhatian atau konsentrasi belajar peserta didik down syndrome. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas media realia terhadap konsentrasi belajar peserta didik down syndrome. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif jenis fenomenologis. Subjek peneliti dipilih dengan cara purposive sampling. Subjek terdiri dari 2 peserta didik down syndrome kelas III di SLB Mutiara Hati Sidoarjo dan 1 guru. Analisis data memakai analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan temuan-temuan dilapangan serta data yang sudah diperoleh (data sebelum menggunakan media realia) dengan (data sesudah menggunakan media realia). hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan atau diimplementasikan media realia oleh guru peserta didik masih belum konsentrasi, serta masih belum mampu menjawab pertanyaan ataupun tugas yang guru berikan. Sedangkan pada saat guru mengimplementasikan media realia pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik menyimak dengan penuh konsentrasi, peserta didik menjadi aktif dan perasaan ingin tau mereka yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik dapat menjawab beberapa pertanyaan maupun tugas yang diberikan. Melalui penelitian ini bisa disimpulkan bahwa media realia sangat efektif dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar peserta didik down syndrome..

Kata Kunci - media realia, konsentrasi belajar, down syndrome

I. PENDAHULUAN

Di setiap kehidupan pasti akan terus berkembang dan peradapan semakin maju mengikuti zaman yang menuntut kompetensi setiap individu. Sehingga manusia mendapatkan kompetensi diri melalui pendidikan tidak terkecuali anak disabilitas. Pendidikan menjadi tolak ukur kemampuan individu dalam 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan akan dikatakan berhasil itu tergantung dari komponen-komponennya yaitu guru dan peserta didik. Guru adalah salah satu pemeran utama dalam pendidikan. Guru diharuskan mampu membuat pembelajaran yang inovatif, mudah dipahami dan menyenangkan. Untuk memudahkan peserta didik agar memahami materi maka dibutuhkan media untuk memvisualisasikan materi serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran menjadi optimal.

Down syndrome adalah penyakit genetik yang di ciri khaskan dengan kromosom yang berlebih pada ke 21 pasangan kromosom, manusia yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan pematangan intelektual . Anak down syndrome memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah sehingga menghambat pertumbuhan mereka. Tergolong sebagai anak berkebutuhan luar biasa (ABK), anak down syndrome juga memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Mengingat bahwa setiap anak dengan down syndrome adalah unik, strategi pendidikan terbaik adalah menyesuaikan pengajaran untuk setiap anak. Akibatnya beberapa solusi yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Salah satunya adalah menerapkan media pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar peserta didik bisa berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan riset awal dilapangan (data ini diambil melalui wawancara dengan guru A), kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Karena itu, agar menjembatani hal tersebut guru selalu menggunakan media realia untuk menyampaikan materinya guna mengatasi permasalahan tersebut, karena guru menggunakan media realia sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Guru sebelumnya hanya menerapkan media visual, audio dalam pembelajaran (data ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru B) akan tetapi media yang digunakan kurang efektif terhadap konsentrasi belajar peserta didik down syndrome. Kebaharuan penelitian ini menunjukkan bagaimana guru menggunakan media realia untuk memaksimalkan rentang perhatian anak-anak down syndrom. Cukup dengan menampilkan media nyata kepada peserta didik dan menyaksikan langsung hasil positif pembelajaran mereka, guru mendapatkan banyak manfaat dari hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas media realia pada konsentrasi belajar peserta didik down syndrome. oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan tersebut perlu diadakan penelitian terkait konsentrasi belajar peserta didik down syndrome.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang menerapkan jenis penelitian fenomenologi. Menggunakan 2 subjek partisipan peserta didik kelas III SLB Mutiara Hati Sidoarjo dan 1 guru. Instrument peneliti penggunaan berupa lembar wawancara guru sebelum menggunakan media realia, lembar wawancara guru sesudah menggunakan media realia dan lembar observasi. Untuk teknik keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkh penelitian dengan menggabungkan dan menganalisis data yang ada. Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa data yang dikumpulkan adalah asli dan nyata, dan bahwa sumber harus mampu menjawab pertanyaan dengan jujur dan lengkap agar dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti. banyak. Sementara itu, peneliti menggunakan observasi aktif untuk observasi, yaitu pergi langsung ke tempat penelitian dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data yang dibutuhkan peneliti. Untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan cara membandingkan temuan-temuan dilapangan serta data-data yang berhasil diperoleh (data sebelumnya dan data sesudahnya) pada anak down syndromedi SLB Mutiara Hati Sidoarjo desa bluru kidul kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo kemudian dianalisiskan.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang mengumpulkan datanya melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ini oleh 2 informan yaitu peserta didik kelas III dengan inisial A dan F. Hasilnya adalah sebagai berikut : peserta didik sudah mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung berbantuan media realia.

Peserta didik A

Peserta didik A sebagai subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Peserta didik tersebut setiap guru menerangkan materi yang dipelajari dengan berbantuan media realia yang ada ia duduk dengan tenang akan tetapi pesertadidik tersebut apabila guru memberikan pertanyaan ia menjawabnya masih ada jeda sedikit. Terbukti dari hasil observasi peneliti secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan jawaban wawancara peneliti dengan guru disana juga menjelaskan bahwa peserta didik A tersebut kurang antusias dalam bertanya.

Peserta Didik F

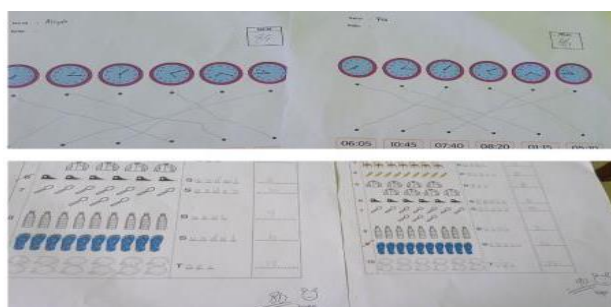
Peserta didik F sebagai subjek penelitian berjenis kelamin perempuan. Peserta didik tersebut setiap guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan berbantuan media realia yang ada ia duduk dengan tenang serta peserta didik tersebut aktif bertanya kepada guru dan rasa ingin taunya lebih tinggi serta mampu menjawab tanpa adanya jeda. Terbuktidari hasil observasi peneliti secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.



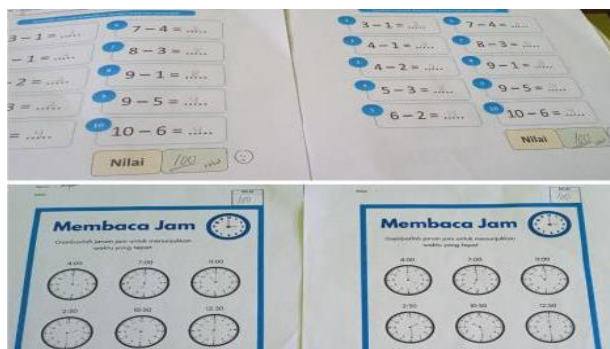
Gambar 1. Sebelum menggunakan media realia



Gambar 1.2. sesudah menggunakan media realia



Gambar 2. Hasil tugas sebelum menggunakan media realia



Gambar 3. Hasil tugas sesudah menggunakan media realia

Hasil dokumentasi berupa gambar yang peneliti dapatkan dari guru sebelumnya dan observasi secara langsung ditempatkan penelitian. Pada *Gambar 1*, guru masih belum menggunakan atau mengimplementasikan media realia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada gambar tersebut terlihat media yang digunakan adalah media audio visual berbasis video. Pada gambar tersebut terlihat peserta didik masih belum fokus dengan materi yang dijelaskan melalui media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan guru. (data ini diperoleh dari wawancara secara langsung dengan guru sebelumnya). Pada *Gambar 1.2* terlihat gambar, guru menunjukkan media realia pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Pada gambar ini terlihat antusias dan kegembiraan peserta didik ketika guru menjelaskan informasi dengan menggunakan benda nyata serta rasa ingin tahunya lebih tinggi. Gambar 1.2.1 terlihat beberapa contoh media realia yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar. Kemudian gambar 1.2.2 terlihat guru menjelaskan materi mengenal waktu kepada peserta didik dengan bantuan media realia. Pada gambar 1.2.3 guru menjelaskan tentang bagian tubuh manusia dan peserta didik memperhatikan dengan fokus penjelasan guru. Gambar 1.2.4 juga terlihat 2 peserta didik menuntaskan tugas yang dibagikan guru agar mengoptimalkan konsentrasi belajar mereka. (data tersebut diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan wawancara di SLB Mutiara Hati Sidoarjo). Pada *Gambar 3*, tersebut sudah ada gambar beberapa tugas yang dimana pada gambar tersebut guru belum menggunakan media realia serta masih menggunakan media audio, visual. Terlihat pada gambar tersebut nilai 2 peserta didik masih belum sempurna. Itu menandakan bahwa peserta didik masih belum berkonsentrasi sepenuhnya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada *Gambar 4*, merupakan gambar soal yang didalam pembelajarannya guru sudah mengimplementasikan media realia. Terlihat jelas bahwa pada gambar tersebut nilai 2 peserta didik sudah mendapatkan nilai yang sempurna. Itu menandakan bahwa peserta didik mampu berkonsentrasi secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat menjawab soal - soal pertanyaan serta pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tentang materi yang dipelajari.

Pembahasan

Pada data sebelum menggunakan media realia, guru masih menggunakan media audio, visual dan audio visual sehingga peserta didik kurang mengerti materi secara lebih mendalam, peserta didik menjadi mudah bosan dan pembelajaran menjadi lebih monoton, sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi saat pembelajaran, waktu mengimplementasikan media tersebut peserta didik masih belum mampu menjawab pertanyaan ataupun tugas yang dibagikan guru. Sedangkan ketika guru menggunakan media realia pembelajaran lebih aktif dan menarik fokus peserta didik karena peserta didik mengikuti dan melihat medianya secara langsung. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil dari penelitian kelas III peserta didik down syndrome SLB Mutiara Hati Sidoarjo pada konsentrasibelajar maka peneliti dapat menganalisis bahwa peserta didik sudah mampu berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Maka hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam menumbuhkan konsentrasi belajar peserta didik. Melalui media realia ini guru merasa kegiatan belajar mengajar menjadi lebih lebih kondusif dan tidak membosankan. Peserta didik lebih bersemangat untuk belajar terutama peserta didik lebih fokus terhadap pembelajaran. Dengan melihat beberapa fenomena yang ada peneliti dapat melihat kesesuaian teori tentang fungsi media.

Maka jika sudah melihat kegiatan belajar mengajar di SLB Mutiara Hati Sidoarjo, maka guru tersebut sudah menggunakan media sebagai sumber media yang telah dirancang dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan memberikan peserta didik media realia untuk memaksimalkan perhatian peserta didik down syndrome pada saat belajar. Guru yang hanya sebagai fasilitator telah menggunakan media sebagai fasilitas belajar untuk membantu dalam menyampaikan materi yang akan dijelaskan serta media tersebut membantu peserta didik agar cepat saat memahami materi yang diajarkan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara secara langsung tentang efektifitas media relia terhadap konsentrasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa media realia yang diterapkandi SLB Mutiara Hati Sidoarjo sudah mampu membantu peserta didik agar berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru merasa terbantu melalui media realia tersebut. Melihat fenomena diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dalam hal ini media realia dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran dan mengoptimalkan kefokusn atau konsentrasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran, serta peserta didik dapat terbantu dalam menerima secara langsung dan mengikuti secara aktif pada saat guru mengajar dengan menggunakan media realia

REFERENSI

- [1] E. Andriana, S. Rokmanah, and L. Aprilia, "ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TEMBONG 2," *Holistika J. Ilm. Pgsd*, vol. 7, no. 1, pp. 1–5, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/14653>
- [2] C. Apriyansyah, "PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA REALIA," *J. Audi*, vol. 3, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.33061/ad.v3i1.2069.
- [3] A. S. R. Amanullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahit, Down Syndrom Dan Autisme," *Almurtaja J. Pendidik. Islam anak usia dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [4] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [5] E. S. Handayani and H. Subakti, "Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 772–783, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810> Copyright.
- [6] L. Hasanah, "PENGGUNAAN REAL OBJECT DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN," *El Banar J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2018, [Online]. Available: <https://staibanisaleh.ac.id/ojs/index.php/ElBanar/article/view/9>
- [7] Khairun Nisa, S. Mambela, and L. I. Badiah, "KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2018, doi: 10.36456/abadimas.v2.i1.a1632.
- [8] M. Masnunah, "MEDIA REALIA DAN MEDIA MAYA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SD," *Wahana Sekol. Dasar*, vol. 26, no. 2, pp. 51–55, 2018, doi: 10.17977/um035v26i22018p051.
- [9] H. M. Metavia and R. Widyana, "Pengaruh Down Syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia," *J. Wacana Kesehat.*, vol. 7, no. 2, p. 54, 2022, doi: 10.52822/jwk.v7i1.403.
- [10] M. M. Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2019, doi: 10.17509/ijpe.v3i1.16060.
- [11] Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Misykat*, vol. 03, no. 1, pp. 171–187, 2018.
- [12] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1707–1715, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- [13] N. Rai and B. Thapa, "A study on purposive sampling method in research," *Kathmandu Kathmandu Sch. Law*, pp. 1–12, 2019, [Online]. Available: <http://stattrek.com/survey-research/sampling-methods.aspx?Tutorial=AP,%0Ahttp://www.academia.edu/28087388>
- [14] isran rasyid karo-karo S and rohani, "MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN," *AXIOM*, vol. VII, no. 1, pp. 91–96, 2018.
- [15] M. R. Setyani and Ismah, "ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR," *Pendidik. Mat.*, vol. 01, pp. 73–84, 2018.
- [16] E. V. Sihotang, I. S. Nainggolan, E. S. Herlina, M. Prodi, P. Dosen, and I. Tarutung, "Motivasi Tenaga Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Pendidik. Agama dan Teol.*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [17] Supriyono, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD," *Edustream J. Pendidik. Dasar*, vol. II, no. 1, pp. 43–48, 2018.
- [18] rizki wahyuningtyas and bambang suteng sulasmono, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar," *edukatif J. ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–27, 2020, doi: 10.52217/lentera.v16i1.1081.
- [19] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.